

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan komunitas terpenting dalam masyarakat yang memiliki hubungan sangat erat antar anggotanya. Menurut Murdoch, keluarga adalah suatu kelompok sosial (*social group*) yang bercirikan tempat tinggal bersama, kerjasama paling sedikit dua orang laki-laki dan perempuan berdasarkan perkawinan, dan satu anak atau lebih yang hidup bersama dan bersosialisasi. Pengalaman interaksi dalam keluarga menentukan perilaku dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Ciri-ciri umum keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Mac Iver dan Page antara lain, mencakup berbagai aspek yang menggambarkan struktur dan fungsi keluarga dalam masyarakat. Pertama, keluarga merupakan hubungan perkawinan yang dibentuk dan dipelihara secara sengaja. Kedua, keluarga berfungsi sebagai susunan kelembagaan yang terkait erat dengan perkawinan dan keturunan. Ketiga, keluarga memiliki sistem penamaan dan garis keturunan yang penting dalam menentukan identitas setiap anggotanya. Keempat, keluarga terkait dengan aspek ekonomi yang ditentukan oleh anggota keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup dan membesarkan anak.

Selain itu, keluarga memiliki ciri-ciri lain seperti kebersamaan yang universal, dasar emosional yang kuat seperti ikatan perkawinan dan perhatian orang tua. Berdasarkan berbagai pengertian dan ciri-ciri umum

keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak sebagai anggota inti keluarga.³ Pada keluarga keharmonisan merupakan dambaan setiap individu. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mencapai keharmonisan antar individu dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Tindakan pun tidak dapat sepenuhnya mengungkapkan komunikasi, karena tindakan tanpa komunikasi juga menyesatkan.

Keharmonisan juga bisa terganggu karena jarak, terkadang jarak menjadi penghalang, menghambat komunikasi dan mempengaruhi keharmonisan keluarga serta ikatan antar individu.⁴ Selain jarak, biaya hidup juga mempengaruhi keharmonisan keluarga. Seperti yang terjadi saat ini, biaya hidup semakin meningkat akibat tidak stabilnya harga barang-barang kebutuhan pokok. Oleh karena itu, penting untuk memantau pengeluaran dan tabungan secara rutin. Tujuannya adalah untuk menghindari perilaku konsumtif. Di zaman modern ini, gaya hidup sudah menjadi faktor penting pada kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang mewakili kesenangan dan kemewahan serta melibatkan pengeluaran uang tanpa berpikir mirip dengan perilaku orang barat. Gaya hidup konsumtif dipahami sebagai kebiasaan seseorang yang tidak henti-hentinya mengonsumsi atau membeli secara berlebihan. Namun kenyataannya hal tersebut tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan hanya pada

³ Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi", (*Jurnal Musawa: IAIN Palu*, Vol. 6 No. 2, 2014), hal. 290-295

⁴ Rona Setiyani, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Karanggude Kulon Kec. Karanglewas Kab. Banyumas)*, (Purwokerto: UIN Proff. K. H. Saifuddin Zuhri, 2020), hal. 1

keinginan. Rata-rata yang melakukan hal tersebut adalah orang-orang yang memiliki status sosial tinggi. Pada orang-orang dengan status sosial tinggi, ia ingin menjadi pusat perhatian sebagai orang terkenal yang hanya berfokus pada nilai tanpa memperhatikan prestasi. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan mengelola keuangan untuk menghindari pola konsumtif.⁵

Hal tersebut banyak dialami oleh kaum sosialita hingga saat ini. Sosialita merupakan fenomena yang saat ini banyak diperbincangkan di berbagai kalangan masyarakat. Secara umum, istilah sosialita merujuk pada sekelompok orang yang menjalani gaya hidup mewah. Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ini tentu melibatkan interaksi dan partisipasi dari setiap anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut. Saat ini, kaum sosialita semakin sering dibicarakan oleh masyarakat sebagai fenomena sosial yang erat kaitannya dengan berbagai komunitas, salah satunya adalah komunitas sosialita *poundfit*. Kelompok *poundfit* merupakan salah satu kelompok kaum sosialita yang ada di Kabupaten Tulungagung. *Poundfit* disini merupakan sebuah olahraga yang menggabungkan gerakan *yoga*, *pilates*, dan menabuh drum dengan iringan musik. Tidak hanya olahraga saja, kelompok sosialita *poundfit* disini juga sering nongkrong bareng, hingga jalan-jalan keluar kota. Kelompok sosialita *poundfit*

⁵ Ladira Nur Assyfa, "Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening", (Prisma : Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 01, No. 01,2020), hal. 109

terbentuk sejak 2023 di Kabupaten Tulungagung. Kegiatan *poundfit* hampir dilakukan setiap hari dan anggotanya berasal dari satu domisili.

Kelompok sosialita memiliki pengaruh terhadap keharmonisan keluarga, diantaranya adalah adanya dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari kelompok sosialita memiliki beberapa contoh seperti dapat menambah relasi, bisa jadi rekan bisnis dan masih banyak lagi. Adapun dampak negatifnya adalah perubahan dalam pola komunikasi pada keluarga, kurangnya waktu bersama keluarga. Tekanan untuk memenuhi ekspektasi kelompok sosialita, seperti gaya hidup mewah atau kesuksesan profesional, sering kali menciptakan jarak emosional antar anggota keluarga. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan, terutama jika salah satu anggota keluarga lebih fokus pada status sosial daripada hubungan pribadi. Selain itu, perbedaan prioritas antara kegiatan keluarga dan tuntutan kelompok sosialita dapat mengurangi waktu berkualitas bersama keluarga, yang penting untuk menjaga ikatan emosional.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh kelompok sosialita terhadap keharmonisan keluarga. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai gaya hidup kelompok sosialita dan pengaruh kelompok sosialita terhadap keharmonisan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi tentang “PENGARUH KELOMPOK SOSIALITA TERHADAP

KEHARMONISAN KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Tanjung, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulunggung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya hidup kelompok sosialita masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir?
2. Bagaimana pengaruh sosialita terhadap keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Yang dimana tujuan dari penulisan ini hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya hidup komunitas sosialita masyarakat di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir
2. Untuk menganalisis pengaruh kelompok sosialita terhadap keharmonisan keluarga di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, terutama dalam konteks "Pengaruh Kelompok

Sosialita Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh kelompok sosialita terhadap keharmonisan keluarga, khususnya bagi mereka yang sudah berkeluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan , serta menjadi dasar bagi penelitian sejenis dan terkait pengaruh kelompok sosialita terhadap keharmonisan keluarga.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guna memberikan wawasan untuk penelitian mengenai "Pengaruh Kelompok Sosialita Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Tanjung, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung)".

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul yang dipilih dan ditetapkan, penulis akan memberikan penegasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian, yaitu:

a. Sosialita

Sosialita adalah gelar yang diberikan kepada perempuan atau ibu yang memenuhi kriteria tertentu. Kata "sosialita" berasal dari Amerika dan merujuk pada seseorang yang termasuk dalam kelas sosial elit. Menurut kamus Merriam-Webster, istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1928. Sosialita biasanya merujuk pada individu-individu kaya, sering berasal dari keluarga bangsawan, yang aktif dalam kegiatan sosial dan kerap menghadiri acara-acara pesta.⁶

b. Keharmonisan

Secara terminologi, keharmonisan berasal dari kata "harmonis," yang berarti selaras atau serasi. Tujuan utama keharmonisan adalah menciptakan keserasian dan keselarasan. Dalam konteks kehidupan berkeluarga, kedua hal ini perlu dijaga dengan baik agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.⁷

⁶ Sella Raudhtaul Qolbi, *Sosialita Perspektif Tafsir Modern (Studi Terhadap Kisah Ratu Balqis)*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), hal. 1

⁷ Muhammad Aqsho, "Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama", (*Jurnal: Almufida* Vol. II, No. 1, 2017), hal. 38

c. Keluarga

Keluarga adalah elemen yang tak terpisahkan dalam kehidupan setiap individu, berfungsi sebagai tempat pertama di mana seseorang memulai perjalanan hidupnya. Dalam keluarga, terbentuk ikatan yang kuat antar anggota, terutama antara ayah, ibu, dan anak, yang terjalin melalui interaksi sehari-hari. Hubungan-hubungan ini memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak usia dini. Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga bukan hanya tempat untuk berkembang secara emosional dan fisik, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk kehidupan sosial yang lebih baik di masyarakat. Internalisasi nilai dan norma sosial yang terjadi di dalam keluarga cenderung lebih efektif dibandingkan jika dilakukan melalui lembaga-lembaga lain di luar keluarga. Dalam konteks ini, peran aktif orang tua sangat krusial, terutama dalam mendukung tumbuh kembang anak, di mana perhatian dan bimbingan yang diberikan pada usia dini, khususnya di bawah lima tahun, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak di masa depan.⁸

⁸ Siti Zahrok, Ni Wayan Suarmini, *Peran Perempuan Dalam Keluarga*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018), hal. 62

2. Penegasan Operasional

Penelitian yang Berjudul “Pengaruh Kelompok Sosialita Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulinangung) yaitu membahas mengenai bagaimana gaya hidup kelompok sosialita dan apa pengaruh hal tersebut bagi keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan penelitian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis akan menguraikan definisi-definisi terkait judul penelitian, baik dari segi etimologi maupun terminologi yang didasarkan pada literatur, yaitu mengenai Pengaruh Kelompok Sosialita Terhadap Keharmonisan Keluarga.

BAB III, Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup jenis penelitian yang dipilih, peran peneliti dalam proses penelitian, serta sumber data yang akan digunakan untuk mendukung penelitian tersebut..

BAB IV, Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

BAB V, Pembahasan

Bab ini memuat tentang gambaran umum letak geografis lokasi penelitian, dan memuat poin-poin penting yang ada di dalam fokus penelitian yaitu analisis tentang Pengaruh Kelompok Sosialita Terhadap Keharmonisan Keluarga.

BAB VI Penutup

Pada bab ini, penulis menyimpulkan pembahasan sebelumnya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan utama, serta memberikan saran